

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah. Sedangkan dari aspek sosiologi, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran agama Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah ini dilakukan melalui tiga cara yaitu dengan perbuatan, tulisan dan lisan (*dakwah bi al-hal, bi al-qalam wa bi al-lisan*).¹

Dakwah dapat dilaksanakan oleh setiap insan yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada Islam sebagai agama yang benar. Dakwah atau berdakwah memiliki cakupan yang amat luas dalam konteks “*amar makruf nahi munkar*”. Tentu saja menyangkut berbagai hal urusan seputar manusia ke manusia. Dakwah merupakan upaya (proses) mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami, memungsikan Alquran dalam kehidupan secara optimal, hal ini dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹J. Suyuthi Pulungan, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: MSA, 2002), hlm. 66.

Artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.²

Dakwah dapat membimbing manusia ke jalan yang benar, setiap individu muslim perlu saling bahu-membahu untuk sama-sama melaksanakan dakwah, menyampaikan ajaran Islam serta memberikan kesadaran mengenai ketinggian Islam untuk mewujudkan masyarakat muslim yang terbaik.

Memahami esensi dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, dan teknologi dan lain-lain.

Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan unsur-unsur dakwah lainnya. Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan penerangan agama berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapatkan kesadaran yang tepat, yaitu salah satunya sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar. Bila dilihat dari psikologis masing-masing golongan masyarakat memiliki ciri-ciri khusus yang menuntut kepada sistem dan metode pendekatan dakwah dan penerangan yang di dasari prinsip-prinsip psikologis yang berbeda

²A. Wahab Sunnet, Syafrudin Dhosan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, (t. tp: PT Bina Pariwara, 2000) Cet. 1, hlm. 8.

merupakan suatu keharusan bilamana kita menghendaki efektivitas dan efisiensi dalam program kegiatan dakwah dan penerangan agama di kalangan mereka.³

Masalah dakwah dalam Islam pada umumnya merupakan rangkaian pelaksanaan dengan Islam sebagai agama Allah Swt. Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Pada dasarnya disebarluaskan dengan jalan dakwah. Dakwah ini dijalankan Nabi dengan cara lemah lembut. Memang melalui dakwah orang-orang Arab jahiliah diharapkan secara sukarela menjadi seorang muslim. Menjadi seorang muslim hendaklah didasarkan kepada penerimaan dan kesadaran, bukan dengan paksaan atau tekanan. Pelaksanaan dakwah haruslah di pertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir mad'u (penerima dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan dihadapi.⁴

Kegiatan dakwah selalu menemukan berbagai problematika atau masalah yang timbul baik dari unsur-unsur dakwah ataupun dari lingkungan sekitar kegiatan dakwah. Istilah lainnya, problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah itu bisa timbul dari subjek dakwah (dai), objek dakwah (masyarakat) metode dakwah, materi dakwah maupun media yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah tersebut. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terdapat sesuatu yang menarik perhatian yaitu mengenai dai yang ada di majelis taklim Nurul Iman di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dalam kegiatan dakwah mengalami problematika. Sebab dalam pelaksanaan kegiatan dakwah majelis taklim Nurul Iman ditemukan kurangnya usaha dalam memotivasi mad'u.

Selain itu disaat pelaksanaan dakwah dai juga kurang berupaya dalam meningkatkan semangat mad'u, sehingga kegiatan dakwah berjalan satu arah, dapat dilihat dari kurangnya

³Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Permata, 1997), hlm. 1.

⁴Jalaluddin Rahman, "Dakwah dan Tantangannya dalam Kemajuan Sains dan Teknologi pada Masa Kini dan Masa Esok", *Makalah*, Disampaikan pada Seminar Sehari oleh HMJ PPAI Fakultas Dakwah IAIN Alauddin tanggal 24 November 1994.

interaksi antara dai dan mad'u. sehingga mengakibatkan mad'u menerima pesan yang disampaikan tetapi tidak ada respon atau komentar. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dai untuk mengetahui bagaimana keadaan mad'u yang akan diberikan pesan dakwah Problematika dipahami sebagai hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan.

Permasalahan dalam hal ini merupakan peristiwa yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dalam kegiatan dakwah. Seorang dai dapat menyesuaikan materi apa yang akan disampaikannya ketika berdakwah di tempat tersebut sehingga masyarakat (mad'u) dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikannya. Sehingga dai tidak mengalami hambatan dalam melaksanakan dakwah. Permasalahan-permasalahan di atas, menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian apa saja problematika dakwah yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Iman, apa penyebab terjadinya problematika dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman serta bagaimana solusi yang diberikan Majelis Taklim Nurul Iman dalam menghadapi problematika dakwah di Desa Parmainan Kecamatan Hutarja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika dakwah yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa penyebab terjadinya problematika dakwah menurut Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana solusi yang diberikan Majelis Taklim Nurul Iman dalam menghadapi problematika dakwah di Desa Parmainan Kecamatan Hutara Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika dakwah yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya problematika dakwah menurut Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan Majelis Taklim Nurul Iman dalam menghadapi problematika dakwah di Desa Parmainan Kecamatan Hutara Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian di atas maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Problematika Dakwah
 - a. Problematika

Problematika berasal dari kata “problem” yang berarti permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁵

- b. Dakwah

Menurut bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa Arab,

⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

yaitu kata dari *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung.⁶

Dakwah yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan untuk menyeru, mengajak dan memanggil manusia kepada jalan yang diridhai Allah Swt.

c. Problematika Dakwah

Problematika dakwah adalah sejumlah masalah dan tantangan yang ada dalam dakwah yang terjadi dan dihadapi oleh pendakwah Islam yang menjadi hambatan-hambatan serius di jalan dakwah mereka dalam mencapai tujuan yang harus dicapai.⁷

2. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang berkepentingan untuk kemaslahatan umat manusia. pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntunan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dari dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi majelis taklim benar-benar berjalan dengan baik.⁸

Menurut Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2019, dalam peraturan Menteri yang dimaksud dengan:

⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung, :Citapustaka Media, 2015), hlm. 3.

⁷ Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626.

⁸ Anwar, Sepul, *Aktualisasi Peran Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Umat di Era Globalisasi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Taklim, 2010), hlm. 21.

- a. Majelis Taklim adalah suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.
- b. Materi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengajian.
- c. Ustadz atau penceramah adalah tenaga pendidik pada Majelis Taklim.
- d. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut Kantor Kementerian Agama adalah instansi vertikal Kementerian Agama pada tingkat Kabupaten/Kota.
- e. Kepala Kantor Urusan Agama Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut Kepala Kantor Kementerian Agama adalah pemimpin Kantor Kementerian Agama.
- f. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya disebut Kepala KUA Kecamatan adalah penghulu yang diberikan tugas tambahan sebagai Kepala KUA Kecamatan.
- g. Surat Keterangan Terdaftar Majelis Taklim yang selanjutnya disebut SKT Majelis Taklim adalah tanda bukti daftar yang diberikan kepada Majelis Taklim.⁹

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis, maupun manfaat secara praktis.

⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Berita Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2019), hlm. 2-3.

1. Manfaat teoritis adalah:

Manfaat penelitian sebagai penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah dan referensi yang berkaitan dengan keberhasilan majelis taklim dalam mengatasi problematika dakwah yang dihadapi oleh majelis taklim Nurul Iman tersebut.

2. Manfaat praktis adalah:

Manfaat penelitian ini sebagai bahan teoritis penelitian lainnya dan bermanfaat pada majelis taklim, majelis taklim lainnya, KUA/Kementrian Agama, masyarakat dan masyarakat setempatnya, terutama kepada para dai agar lebih baik dan bijaksana dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah dan sebagai acuan penelitian lainnya dan mengkaji problematika dakwah pada majelis taklim.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yakni pengertian problematika dakwah, pentingnya memahami problematika dakwah, problematika dakwah internal, problematika dakwah eksternal, faktor penyebab problematika dakwah, solusi problematika dakwah, pengertian majelis taklim, peran majelis taklim, tujuan dan fungsi majelis taklim.

Bab III tentang metode penelitian yakni, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV tentang hasil penelitian yang menguraikan tentang problematika dakwah pada majelis taklim Nurul Iman di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Bab V berisikan kesimpulan dan saran.